

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Di Indonesia berbagai program telah diupayakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat baik oleh pemerintah, maupun oleh organisasi non pemerintah. Program-program tersebut bertujuan untuk memperbaiki perekonomian dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu program tersebut adalah Koperasi. Koperasi merupakan salah satu bentuk badan usaha yang sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia yang pantas untuk ditumbuh kembangkan sebagai badan usaha penting dan bukan sebagai alternatif terakhir.

Koperasi menurut Undang-Undang Republik Indonesia No 25 tahun 1992 pasal 1 adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan.<sup>1</sup> Peran koperasi menurut Undang-Undang Republik Indonesia No 25 tahun 1992 pasal 4 ada 4 macam yaitu:<sup>2</sup> (1) Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial, (2) Berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat, (3) Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan

---

<sup>1</sup>Subrawardi K. Lubis, *Hukum Ekonomi Islam* (Jakarta : Sinar Grafika, 2000), hal.125.

<sup>2</sup> Undang-Undang Republik Indonesia No 25 tahun 1992 pasal 4 tentang Perkoperasian.

perekonomian nasional, (4) Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

Indonesia sebagai negara berkembang telah memajukan dan menggerakkan koperasi sebagai salah satu badan usaha sekaligus gerakan ekonomi rakyat. Maka dari itu, koperasi harus berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip koperasi yang merupakan landasan pokok dalam menjalankan usahanya. Prinsip-prinsip koperasi ini ialah sebagai berikut: (1) keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka, (2) pengelolaan dilakukan secara demokratis, (3) pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota, (4) pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal.<sup>3</sup> Perkembangan koperasi di Indonesia setiap tahunnya mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.<sup>4</sup>

**Tabel 1.1**  
Perkembangan Koperasi di Indonesia  
Pada Periode 2014-2016

Indikator	Satuan	Tahun		
		2014	2015	2016
Jumlah Koperasi	Unit	203.701	209.488	212.135
Jumlah Koperasi Aktif	Unit	143.007	147.249	150.223
Jumlah Anggota Koperasi Aktif	Orang	35.258.176	36.443.953	37.783.160

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) (2017)

<sup>3</sup> Subrawardi K. Lubis, *Hukum Ekonomi Islam...*, hal. 125.

<sup>4</sup> BPS Indonesia, "Perkembangan Koperasi di Indonesia Tahun 2014-2016", diakses pada 9 Maret 2019. [www.bps.go.id-tabel-perkembangan-koperasi-pada-periode-1967-2017.html](http://www.bps.go.id-tabel-perkembangan-koperasi-pada-periode-1967-2017.html)

Perkembangan koperasi di Indonesia telah menunjukkan peningkatan secara nyata. Kemajuan tersebut dapat dilihat dari jumlah koperasi di Indonesia yang mengalami peningkatan, dimana pada tahun 2014 hanya sebesar 203.701 unit meningkat menjadi 212.135 unit pada tahun 2016. Selain itu, jumlah anggota koperasi aktif juga meningkat dari 35.258.176 orang pada tahun 2014 menjadi 37.783.160 orang pada tahun 2016. Adanya peningkatan jumlah anggota aktif menunjukkan bahwa koperasi berhasil memberikan kesejahteraan terhadap anggotanya. Hal ini berdampak kepada semakin aktifnya partisipasi anggota dalam kegiatan koperasi. Wilayah Indonesia di bagian Pulau Jawa yang mempunyai jumlah koperasi terbanyak adalah Provinsi Jawa Timur. Provinsi ini juga menduduki peringkat pertama sebagai wilayah yang mempunyai jumlah koperasi aktif selama lima tahun berturut-turut. Jumlah koperasi aktif menurut provinsi tahun 2011-2015 dapat dilihat dibawah ini.<sup>5</sup>

**Tabel 1.2**  
Jumlah Koperasi Aktif di Pulau Jawa  
menurut Provinsi Periode 2011-2015

Provinsi	Tahun				
	2011	2012	2013	2014	2015
Jawa Timur	25.052	25.154	25.552	27.140	27.472
Jawa Tengah	19.679	21.146	21.832	22.563	23.059
Jawa Barat	14.856	15.051	15.130	15.633	16.855

<sup>5</sup> BPS Provinsi, "Perkembangan Koperasi di Provinsi Tahun 2011-2015", diakses pada 9 Maret 2019. [www.bps.go.id/jumlah-koperasi-aktif-menurut-provinsi-2011-2015](http://www.bps.go.id/jumlah-koperasi-aktif-menurut-provinsi-2011-2015)

DKI Jakarta	5.021	5.177	5.579	5.645	6.016
Banten	4.298	4.298	4.578	3.895	4.168
DI Yogyakarta	1.926	2.061	2.172	2.269	2.369

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) (2016)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa koperasi di provinsi Jawa Timur mengalami peningkatan yang pesat dari pada provinsi yang lainnya. Pertumbuhan jumlah koperasi di Jawa Timur yang terus mengalami peningkatan menunjukkan bahwa peran koperasi sangat dibutuhkan oleh masyarakat di wilayah ini. Peran tersebut diantaranya adalah membantu meningkatkan kesejahteraan melalui peningkatan perekonomian mereka. Hal ini juga didorong dengan kondisi masyarakat Jawa Timur yang masih banyak hidup dipedesaan dan perekonomiannya belum bisa dikatakan tertata dengan baik. Oleh karena itu, dengan banyaknya jumlah koperasi yang berdiri di Jawa Timur diharapkan mampu meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat dengan kegiatan usaha yang ada di koperasi. Beragam jenis usaha dijalankan oleh koperasi di Jawa Timur diantaranya adalah koperasi simpan pinjam, koperasi serba usaha, koperasi pertanian, koperasi perikanan maupun koperasi persusuan.

Berdasarkan uraian diatas dapat dilihat bahwa perkembangan koperasi sudah merata diseluruh wilayah Indonesia khususnya dibagian Provinsi Jawa Timur. Salah satu wilayah di Jawa Timur saat ini yang sedang mengalami perkembangan dibidang Koperasi Unit Desa ialah Kabupaten Tulungagung yang menjadi objek penelitian. KUD ini di Kabupaten Tulungagung merupakan koperasi terbesar dan menempati urutan ke-tiga di Jawa Timur. Perkembangan

KUD di Kabupaten Tulungagung berdasarkan data BPS Tulungagung pada tahun 2009-2016 dapat dilihat dibawah ini.<sup>6</sup>

**Tabel 1.3**  
Perkembangan KUD  
Berdasarkan Kecamatan Tahun 2009-2016

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah</b>
2009	20
2010	20
2011	19
2012	20
2013	20
2014	20
2015	20
2016	20

Sumber: Dinas Koperasi, Usaha Mikro Kab. Tulungagung

Dilihat dari tabel di atas bawasanya jumlah Koperasi Unit Desa di Kabupaten Tulungagung dari tahun 2009 hingga 2016 sebanyak 20 unit KUD yang tersebar di 19 kecamatan salah satunya ialah KUD Tani Wilis yang terletak di Desa Dono Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung. Wilayah kerja KUD Tani Wilis meliputi seluruh wilayah Kecamatan Sendang salah satunya ialah di Desa Nyawangan. KUD Tani Wilis merupakan lembaga ekonomi yang beroperasi di pedesaan yang memiliki tujuan utama yaitu meningkatkan kesejahteraan ekonomi para anggota seperti memenuhi kebutuhan sandang, pangan dan papan.

---

<sup>6</sup> BPS Tulungagung, "Perkembangan Koperasi Menurut Kecamatan Tahun 2009-2016", diakses pada 27 November 2018. <https://tulungagungkab.bps.go.id/statictable/2018/jumlah-koperasi-menurut-kecamatan-dan-jenisnya-di-kabupaten-tulungagung-2017.html>

Koperasi Unit Desa Tani Wilis ini menyediakan fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan masyarakat atau anggotanya. Fasilitas-fasilitasnya itu disalurkan melalui unit usaha seperti (1) Unit usaha simpan pinjam, (2) Unit usaha penggilingan padi, (3) Unit usaha sapi perah, (4) Unit usaha pertokoan, (5) Unit usaha pengolahan makanan ternak (PMT), dan (6) Unit usaha pelayanan listrik. Dari beberapa unit usaha yang dimiliki oleh KUD Tani Wilis, usaha yang paling berkembang atau maju dan menjadi daya tarik yaitu unit usaha sapi perah dimana di desa Nyawangan sendiri merupakan daerah yang memiliki dataran tinggi atau pegunungan yang cocok untuk mengembangkan usaha sapi perah. Usaha sapi perah ini mempunyai potensi peternakan yang layak untuk di kembangkan. Usaha sapi perah merupakan salah satu upaya dan usaha andalan sebagai sumber pendapatan rumah tangga peternak di desa Nyawangan, karena sektor peternakan sapi perah ini dapat memberikan sumbangan yang cukup besar terhadap pendapatan masyarakat setempat. Berdasarkan kondisi tersebut, usaha sapi perah untuk menghasilkan susu segar masih sangat prospektif dan hal ini berarti potensi peluang usaha dalam mengembangkan peternak sapi perah masih sangat terbuka lebar, sehingga masih sangat prospektif dalam memberikan kontribusi pendapatan bagi masyarakat khususnya peternak sapi perah.

Dalam pengembangan ekonomi masyarakat desa Nyawangan, masih terdapat beberapa kendala. Kendala tersebut diantaranya yaitu kurangnya modal, kualitas SDM yang rendah serta fasilitas yang tidak memadai. Oleh karena itu adanya KUD Tani Wilis sangat membantu dalam membawa perubahan terhadap masyarakat desa sehingga mampu mengembangkan potensi ekonomi yang ada di

desa Nyawangan tersebut. Dalam hal ini peran KUD Tani Wilis secara khusus mengacu pada Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 Pasal 4 adalah (1) Mengembangkan potensi ekonomi anggota, dalam hal ini diwujudkan oleh Koperasi Unit Desa Tani Wilis dalam Mengembangkan kegiatan usaha masyarakat atau anggota. Untuk membantu mengembangkan kegiatan usaha anggota KUD Tani Wilis membantu dalam penyediaan kebutuhan modal usaha dan peralatan-peralatan yang dibutuhkan oleh anggota KUD dan warga desa pada umumnya. Seperti coper, timba perah, gayung perah, mesin perah, keluh, suplemen dan lain sebagainya. supaya para anggota mampu meningkatkan kegiatan usahanya. (2) Berupaya meningkatkan kualitas kehidupan anggota yaitu dalam hal ini diwujudkan oleh Koperasi Unit Desa Tani Wilis dalam membantu meningkatkan pendapatan anggota. KUD Tani Wilis berperan sebagai wadah atau penampungan susu serta membantu dalam proses pemasaran serta penjualan susu. Supaya masyarakat atau anggota dapat meningkatkan pendapatan dan mereka dapat memenuhi kebutuhan hidupnya mulai dari kebutuhan makan, pendidikan, kesehatan dan lain sebagainya. selain meningkatkan pendapatan KUD juga membantu meningkatkan pendidikan anggota. Untuk meningkatkan pendidikan anggota, KUD Tani Wilis membantu dalam memberikan pendidikan atau penyuluhan kepada anggota dan masyarakat. Tujuan diadakan pendidikan dan penyuluhan ini supaya masyarakat mampu mengembangkan pola pikir serta taraf hidup sehingga masyarakat mampu menyelesaikan masalahnya sendiri tanpa harus bergantung terhadap orang lain secara berlanjut. Disamping peran KUD yang sangat besar terhadap pengembangan ekonomi masyarakat terdapat faktor

pendukung dan penghambat dalam penerapannya. (3) Memperkokoh perekonomian anggot yaitu dalam hal ini diwujudkan oleh KUD Tani Wilis dalam membantu mengurangi jumlah pengangguran. Untuk dapat membantu dalam mengurangi jumlah pengangguran yang ada di desa Nyawangan KUD Tani Wilis membantu dalam menciptakan lapangan kerja melalui unit usaha yang KUD Tani Wilis miliki. Supaya masyarakat yang hanya lulusan SD/SMP/SMA akan mendapatkan pekerjaan yang layak. (4) Mengembangkan perekonomian melalui usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi dalam hal ini diwujudkan oleh KUD Tani Wilis dalam memecahkan masalah melalui Rapat Anggota. Supaya anggota dapat memberikan usulan serta mendapatkan solusi dari permasalahan yang dihadapinya.

Hubungan antara peran KUD dengan pengembangan ekonomi masyarakat yaitu dengan adanya peran KUD diharapkan dapat meningkatkan perekonomian anggota dan masyarakat umum, mensejahterakan anggota dan masyarakat umum, membuka lapangan kerja, mengembangkan kemampuan ekonomi para anggota dan masyarakat umum sehingga dapat membangun pedesaan dan mampu menjadi pilar perekonomian masyarakat desa.

Dari latar belakang diatas, peneliti mencoba untuk mengkaji mengenai peran yang dilakukan oleh Koperasi Unit Desa dalam pengembangan ekonomi masyarakat desa Nyawangan serta menganalisis faktor pendukung dan penghambat Koperasi Unit Desa Tani Wilis dalam pengembangan ekonomi masyarakat desa Nyawangan. Berdasarkan uraian-uraian tersebut, maka peneliti berkeinginan melakukan penelitian dengan judul **“Peran Koperasi Unit Desa**

## **Tani Wilis dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat Desa Nyawangan Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung”.**

### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran KUD Tani Wilis dalam pengembangan ekonomi masyarakat desa Nyawangan?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat peran KUD Tani Wilis dalam pengembangan ekonomi masyarakat desa Nyawangan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas maka dapat diuraikan tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis peran KUD Tani Wilis dalam pengembangan ekonomi masyarakat desa Nyawangan.
2. Untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat peran KUD Tani Wilis dalam pengembangan ekonomi masyarakat desa Nyawangan.

### **D. Batasan Masalah**

Dari rumusan masalah yang ada peneliti membahas masalah agar tidak meluas dari pokok permasalahan yang ada dan memberi pembahasan yang sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Oleh karena itu penulis membatasi penelitian pada

Peran Koperasi Unit Desa dalam pengembangan ekonomi masyarakat desa melalui program kerja yang dilakukan Koperasi Unit Desa Tani Wilis terhadap masyarakat desa Nyawangan Kecamatan Sendang yang berada di wilayah Kabupaten Tulungagung.

### **E. Manfaat Penelitian**

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan baik secara teoritis maupun secara praktis, antara lain:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Peran koperasi dalam kegiatan perekonomian sangat besar, salah satunya dalam pengembangan ekonomi masyarakat. Dalam hal ini koperasi berperan dalam mencukupi kebutuhan usaha masyarakat. Peran koperasi ini mengacu pada UU No. 25 Tahun 1992 pasal 4 yaitu (1) koperasi berperan dalam mengembangkan potensi ekonomi anggota, (2) koperasi berperan dalam upaya meningkatkan kualitas kehidupan anggota, (3) koperasi berperan dalam memperkuat perekonomian anggota, (4) koperasi berperan dalam mengembangkan perekonomian anggota. Jika koperasi dapat menjalankan perannya sesuai dengan semestinya maka akan memberikan dampak atau memberikan kontribusi yang baik bagi kegiatan perekonomian masyarakat.

#### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi lembaga, dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran bagi pihak KUD Tani Wilis untuk dapat dijadikan

evaluasi untuk memperbaiki kinerja dan strategi yang selama ini telah dilakukan.

- b. Bagi peneliti, diharapkan dengan adanya penelitian ini maka peneliti dapat mempelajari secara mendalam serta dapat mempraktikkan secara langsung mengenai strategi pengelolaan dan pengembangan yang dilakukan KUD Tani Wilis khususnya dalam mengembangkan perekonomian masyarakat.
- c. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu sebagai bahan referensi dan acuan untuk penelitian selanjutnya.

## **F. Penegasan Istilah**

Dalam penelitian ini perlu adanya penegasan istilah dari judul yang peneliti angkat. Penegasan istilah ini bertujuan untuk menghindari perbedaan penafsiran agar di dapatkan kesamaan pemahaman. Penegasan istilah sebagai berikut:

### **1. Definisi Konseptual**

#### **a. Peran**

Peran adalah suatu tindakan atau aktivitas yang diharapkan oleh masyarakat atau pihak lain untuk dilakukan oleh seseorang sesuai dengan status yang mereka miliki sehingga peran atau peranan tersebut dapat dirasakan pengaruhnya dalam lingkup kehidupan.<sup>7</sup>

#### **b. Koperasi Unit Desa menurut Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 1973 Pasal 1 tentang Unit Desa**

---

<sup>7</sup> Abdulsyani, *Sosiologi: Skematika, Teori dan Terapan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 94.

KUD ialah suatu kesatuan agro ekonomis dari masyarakat desa dalam suatu wilayah, yang memiliki fungsi-fungsi penyuluhan pertanian, perkreditaan, penyaluran sarana produksi, pengolahan dan pemasaran hasil pertanian, yang dibentuk dan dibina dalam rangka program peningkatan produksi pertanian khususnya produksi pangan melalui usaha-usaha intensifikasi, serta pengembangan perekonomian masyarakat desa yang diorganisir berdasarkan koperasi guna meningkatkan taraf hidup para petani produsen khususnya serta masyarakat desa pada umumnya.<sup>8</sup>

c. Koperasi Unit Desa (KUD)

KUD merupakan koperasi serba usaha yang usahanya meliputi semua bidang kegiatan ekonomi masyarakat pedesaan, seperti pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan, kerajinan/industri, kelistrikan di pedesaan, jasa dan melaksanakan fungsi-fungsi:

- 1) Perkreditan
- 2) Penyediaan dan penyaluran sarana/alat-alat produksi, barang-barang keperluan hidup sehari-hari dan jasa-jasa lainnya.
- 3) Pengolahan dan pemasaran hasil tanaman dan produksi lain yang dihasilkan industri-industri rumah di pedesaan. Kegiatan perekonomian lainya seperti perdagangan, angkutan pedesaan dan lain sebagainya.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 1973 Pasal 1 tentang Unit Desa

<sup>9</sup> G. Kartasapoetra, *Praktek Pengelolaan Koperasi*, (Jakarta: PT Bina Adiaksara dan PT Rineka Cipta, 2003). hal.13

d. Pengembangan ekonomi masyarakat

Pengembangan ekonomi masyarakat adalah suatu kegiatan untuk mengubah keadaan masyarakat dari segi ekonomi menjadi lebih baik, lebih berdaya, lebih berkualitas, sehingga dapat menghasilkan masyarakat yang lebih sehat, lebih makmur, lebih sejahtera, lebih bahagia, dibandingkan dengan keadaan sebelumnya.<sup>1</sup>

0

## 2. Definisi Operasional

Secara operasional dari judul “Peran Koperasi Unit Desa Tani Wilis dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat Desa Nyawangan Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung” adalah penelitian tentang bagaimana peran yang diterapkan oleh KUD Tani Wilis yang mengacu pada UU No. 25 Tahun 1992 Pasal 4 dalam pengembangan potensi ekonomi yang dimiliki oleh masyarakat desa Nyawangan sehingga dapat bermanfaat secara maksimal bagi kesejahteraan masyarakat dan mampu menjadi pilar perekonomian desa.

## G. Sistematika Penulisan

Penelitian ini membahas enam bab pembahasan. Bab pertama adalah pendahuluan yang membahas latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian definisi istilah dan sistematika penulisan skripsi.

Pada bab kedua membahas tentang landasan teori. Landasan teori ini berisikan tentang penjabaran mengenai literatur yang digunakan dan menjadi

---

<sup>1</sup> Ayub M. Padangaran, *Manajemen Proyek Pengembangan Masyarakat*, (Kendari : Unhalu Press, 2011), hal. 29.

dasar penyusunan instrumen penelitian. Landasan teori yang dibahas pada bab ini yaitu tentang peran KUD dalam pengembangan ekonomi masyarakat desa. Pembahasan dalam bab ini mencakup konsep KUD dan konsep pengembangan ekonomi.

Pada bab ketiga berisi tentang metode penelitian yang dipakai dalam rangka mencapai hasil penelitian secara maksimal. Bab ini menguraikan mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, serta tahap-tahap penelitian.

Pada bab keempat menguraikan mengenai hasil penelitian dan paparan data yang berkaitan tentang tema skripsi, yang diperoleh dengan menggunakan metode-metode penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya. Pada bab ini menguraikan mengenai profil desa Nyawangan, profil KUD Tani Wilis, paparan data, dan temuan data. Adapun pada paparan data dan temuan data terdiri dari dua poin penting yaitu pada poin pertama menguraikan tentang peran KUD Tani Wilis dalam pengembangan ekonomi masyarakat desa Nyawangan. Dan poin yang ke dua yaitu menguraikan tentang faktor pendukung dan penghambat peran KUD Tani Wilis dalam pengembangan ekonomi masyarakat desa Nyawangan.

Pada bab kelima menguraikan mengenai paparan lebih dalam terkait data hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan dan dikaji dengan teori yang telah diuraikan sebelumnya. Bab ini terdiri dari dua poin penting yaitu pembahasan tentang peran KUD Tani Wilis dalam pengembangan ekonomi masyarakat desa Nyawangan, dan poin yang ke dua yaitu menguraikan tentang faktor pendukung

dan penghambat peran KUD Tani Wilis dalam pengembangan ekonomi masyarakat desa Nyawangan.

Bab enam merupakan akhir dari penulisan yang akan menunjukkan pokok-pokok penting dari keseluruhan pembahasan. Pada bab ini akan menunjukkan jawaban atas permasalahan yang diteliti yang berisi tentang kesimpulan dan saran berdasarkan analisis.